

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas memberikan pengaruh parsial terhadap *financial distress*, sedangkan inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Di sisi lain, kombinasi interaksi antara likuiditas, solvabilitas, dan inflasi terbukti berkontribusi terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Perusahaan dengan likuiditas yang memadai mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga risiko masalah keuangan dapat diminimalkan. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi tidak selalu menurunkan risiko kesulitan keuangan, karena alokasi dana yang berlebihan pada aset lancar dapat mengurangi efektivitas penggunaan modal untuk operasional bisnis dan investasi jangka panjang.

Hasil pengujian menunjukan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Perusahaan dengan rasio utang yang tinggi perlu berhati-hati dalam pengelolaan kewajiban jangka panjangnya agar tidak mengalami kesulitan finansial. Pengelolaan struktur modal yang efektif dapat menekan risiko gagal bayar dan menjaga stabilitas perusahaan.

Hasil pengujian menunjukan bahwa inflasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan tekstil. Hal ini disebabkan perusahaan mampu menyesuaikan harga jual dan strategi biaya produksi sehingga kondisi keuangan tetap stabil. Mekanisme pengendalian biaya dan strategi penetapan harga yang adaptif membuat perusahaan dapat menghadapi fluktuasi harga tanpa mengalami kesulitan finansial.

Secara simultan, ketiga variabel ini berkontribusi terhadap *financial distress*. Meskipun Inflasi sendiri tidak signifikan, Likuiditas dan Solvabilitas menjadi faktor utama yang menentukan kondisi keuangan perusahaan. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan internal dan strategi pengambilan keputusan untuk meminimalkan risiko *financial distress*.

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian, maka penulis menyarankan beberapa hal, diantaranya:

1. Bagi manajemen perusahaan, penting untuk terus mengoptimalkan pengelolaan likuiditas agar perusahaan tetap mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengorbankan efektivitas penggunaan modal dalam kegiatan operasional dan investasi. Selain itu, perhatian terhadap struktur modal dan tingkat solvabilitas sangat diperlukan, terutama bagi perusahaan dengan utang tinggi, agar risiko gagal bayar dapat diminimalkan dan stabilitas keuangan tetap terjaga. Meskipun inflasi dalam penelitian ini tidak terbukti memengaruhi secara signifikan, pengembangan mekanisme pengendalian biaya dan strategi penetapan harga yang adaptif tetap dianjurkan agar perusahaan dapat menghadapi fluktuasi harga bahan baku atau biaya produksi tanpa mengalami kesulitan finansial.
2. Bagi investor dan pemangku kepentingan, disarankan untuk memperhatikan rasio likuiditas dan solvabilitas perusahaan sebagai indikator utama kondisi keuangan karena variabel ini terbukti berperan signifikan terhadap risiko *financial distress*. Selain itu, pemantauan terhadap strategi internal perusahaan, seperti pengelolaan modal kerja dan struktur utang, dapat menjadi dasar pengambilan keputusan investasi yang lebih aman dan terukur.
3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini yang masih terbatas pada sektor tekstil dapat dikembangkan dengan menguji model serupa pada sektor industri lain untuk memperoleh generalisasi yang lebih luas. Penambahan variabel eksternal lain, seperti tingkat suku bunga, harga bahan baku, atau faktor makroekonomi lainnya, juga dianjurkan agar pengaruh terhadap *financial distress* dapat dianalisis lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan metode atau pendekatan analisis lain, misalnya model panel data atau analisis risiko keuangan lebih lanjut, dapat membantu memperoleh pemahaman yang lebih

mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *financial distress*.

